

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada mantra *Berattep* pada Suku Melayu Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Pada mantra *Berattep* terdapat struktur fungsi dan makna. Berdasarkan simpulan umum analisis data di atas maka dirumuskan pada sub-sub simpulan sebagai berikut.

1. Struktur mantra *Berattep* pada masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas mengandung unsur yang terdiri dari diksi, pengimajian, gaya bahasa, rima. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasa sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang di harapkan). Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensorise, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. gaya bahasa adalah biasanya menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berfigura sehingga disebut bahasa figuratif. Rima yaitu pengulangan bunyi dalam puisi.
2. Fungsi mantra *Berattep* pada masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sebagai kepercayaan dan ucapan syukur. Karena telah memberikan perlindungan melalui izin kepada Allah yang telah memberikan perlindungan untuk menanam padi di ladang agar padi yang di tanam tumbuh dengan subur dan terhindar dari gangguan-gangguan seperti hama-hama padi yang suka merusak padi di ladang. Pada kegiatan menanam padi harus diiringi dengan doa kepada Allah, mohon rezeki yang berlimpah melalui panen padi yang banyak. Padi tidak akan berbuah melalui atas kehendak Allah yang menguasai segala kehidupan.
3. Makna mantra *Berattep* pada Masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas terdapat makna religi, makna kultural, dan makna sosial. Makna religi yaitu makna yang menunjukkan atau menggambarkan suatu unsur kepercayaan akan adanya Tuhan, dewa-dewa,

Nabi, rasul, malaikat, dan makhluk halus lainnya. Makna kultural adalah sebuah makna yang menunjukkan atau menggambarkan cara berpikir, pengetahuan, kebiasaan bertindak, dan aturan bersama masyarakat pemilik mantra *Berattep*. Sedangkan makna sosial adalah makna yang menunjukkan atau menggambarkan hubungan persahabatan dan menunjukkan bahwa setiap anggotanya (masyarakat pemilik mantra) mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

4. Implementasi mantra *Berattep* pada Masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas pada pembelajaran di SMP Negeri 7 Teluk Keramat. Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII semester genap. Pada kompetensi dasar “Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi lama secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunan puisi. Metode yang digunakan di dalam pembelajaran yaitu metode diskusi, tanya jawab, penugasan yang sudah diatur di dalam skenario pembelajaran dimulai.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peneliti berharap agar pembaca dapat berperan serta dalam sastra lokal kepada masyarakat luas.
2. Bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yang kelak insyaallah akan menjadi seorang pendidik, maka sastra-sastra lokal seperti mantra *Berattep* ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar, agar peserta didik mengetahui dan memahami sastra lisan yang ada di daerah kita sendiri.
3. Bagi mahasiswa Bahasa Dan Sastra Indonesia yang akan menempuh tugas akhir (Skripsi) galilah sastra lokal yang ada di daerah kita sendiri yang merupakan warisan nenek moyang kita sebagai bahan penelitian, karena dengan ini kita dapat memperkenalkan kepada masyarakat luar serta dapat melestarikannya agar tidak punah ditelan zaman.

4. Bagi masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas supaya terus menjaga dan melestarikan sastra lokal yang ada di daerah kita seperti mantra, dan adat istiadat yang lainnya.